

Scanning Business Model Canvas Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo

**Ferry Hariawan¹, Bisma Arianto², Tony Susilo Wibowo³, Rovila El Maghrviroh⁴,
Nurdina⁵, Widhayani Puri Setioningtyas⁶**

^{1,2,3,6} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail : ferry@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo sebagai salah satu sarana membaca dan belajar memiliki peran cukup strategis dalam penyediaan informasi perkembangan ilmu pengetahuan bagi pengguna di wilayah Sidoarjo. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo berupaya untuk memberikan yang terbaik sesuai motto Menata Desa Membangun Kota Menuju Sidoarjo, Menjadi Metropolitan Inklusif, Berdaya Saing, Sejahtera dan Berkelanjutan dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi yang dapat menunjang Sidoarjo Menjadi Metropolitan Inklusif Berdaya Saing, Sejahtera dan Berkelanjutan.

Tujuan dari dilakukannya Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Berintegritas, Berakhlak dan Mewujudkan Jaminan Kesejahteraan Sosial yang Merata bagi Masyarakat Sidoarjo jika dianalisa menggunakan BMC (Business Model Canvas). Terdapat sembilan elemen analisa yang digunakan yaitu, customer segments, value proposition, channels, customer relationship, revenue streams, key resources, key activities, key partnership, dan cost structure. Penelitian ini bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode Business Model Canvas (BMC). Pengambilan data dilakukan secara primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo telah Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Pelayanan Prima dengan Mengendalikan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Kata kunci : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo, Business Model Canvas, BMC, UNIPA.

ABSTRACT

The Sidoarjo Library and Archives Service, as a reading and learning resource, plays a strategic role in providing information on scientific developments for users in the Sidoarjo region. The Sidoarjo Library and Archives Service strives to provide the best, in line with its motto "Managing Villages, Building Cities Towards Sidoarjo, Becoming an Inclusive, Competitive, Prosperous, and Sustainable Metropolitan Area," by meeting information needs that support Sidoarjo's vision of becoming an Inclusive, Competitive, Prosperous, and Sustainable Metropolitan Area.

The purpose of this Community Service is to develop human resources with integrity and morals, and to ensure equitable social welfare for the Sidoarjo community. Analyzed using the Business Model Canvas (BMC), nine elements of analysis are used: customer segments, value proposition, channels, customer relationships, revenue streams, key resources, key activities, key partnerships, and cost structure. This research is qualitative. The method used was descriptive analysis using the Business Model Canvas (BMC). Data collection was conducted primarily.

The results of the study indicate that the Sidoarjo Library and Archives Service has achieved clean governance and excellent service by implementing an electronic-based government system.

Keywords : Learning Resources and Library, Business Model Canvas, BMC, UNIPA.

PENDAHULUAN

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo merupakan salah satu institusi pengelola koleksi sumber belajar yang idealnya harus dilakukan secara profesional dengan menerapkan sistem yang telah ditetapkan guna memenuhi kebutuhan penggunanya. Sebuah perpustakaan sering dikatakan sebagai jantung pada setiap ilmu pengetahuan, sehingga untuk menilai kualitas pendidikan yang diberikan oleh pemerintah daerah tersebut cukup dengan melihat perpustakaan. Karena keberadaan perpustakaan sangat strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Yanto, 2016).

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti: 1. kitab, buku-buku, 2. kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti: 1. kumpulan buku-buku bacaan, 2. bibliotek, dan 3. buku-buku kesusastraan (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (Sutarno.NS., 2006).

Perpustakaan merupakan salah satu organisasi yang terkena dampak dalam perubahan organisasi. Setiap organisasi terkadang berhadapan dengan keharusan untuk melakukan perubahan dengan cepat dan dramatis guna menghadapi lingkungan yang juga berubah. Saat ini, semua organisasi baik itu yang bersifat profit oriented maupun non-profit oriented membutuhkan sentuhan bisnis dalam mempertahankan eksistensi dan menjaga hubungan dengan pelanggannya. Keberadaan sebuah perpustakaan menjadi faktor penentu kemajuan sebuah universitas, terlepas dari banyaknya pendapat tentang perpustakaan, kita sadari atau tidak, perpustakaan merupakan bagian kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi benar-benar menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk memperoleh wawasan yang lebih luas. Perpustakaan perguruan tinggi sering juga diibaratkan sebagai jantungnya sebuah perguruan tinggi (*the heart of university*) (Mubasyaroh, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Menurut (Mursyid, 2015) pemahaman tentang fungsi perpustakaan masih belum mengakar kuat di benak dan budaya masyarakat khususnya di Indonesia. Akibatnya, perpustakaan masih saja dijadikan sebagai gudang untuk menumpuk buku dan pelengkap akreditasi institusi belaka, bahkan lebih parahnya lagi hanya dijadikan sebagai tempat pembuangan orang yang bermasalah dan orang-orang yang memang tidak memiliki kompetensi di bidang perpustakaan.

Peran perpustakaan di era teknologi saat ini, mayoritas dikuasai oleh sebuah generasi yang sering kita kenal dengan generasi millennial. Perpustakaan dimotori oleh pustakawan dituntut untuk lebih proaktif dan inovatif dalam memberikan layanan informasi yang dibutuhkan pemustaka, yakni generasi millennial. Perpustakaan menyediakan layanan memperhatikan tingkat efisiensi dan efektifitas waktu, guna menghasilkan tingkat kepuasan konsumen yang tinggi. Era digital merupakan sebuah tantangan bagi beberapa organisasi, salah satunya perpustakaan, karena kegiatan yang dilakukan harus didukung dan melibatkan teknologi, sehingga mau tidak mau, suka tidak suka perpustakaan harus bermetamorfosa dan mengikuti segala perkembangan dalam teknologi. Di sinilah peran pustakawan dibutuhkan, pustakawan tidak hanya bertugas dalam penataan, pengumpulan dan segala bentuk administrasi tentang buku tetapi juga

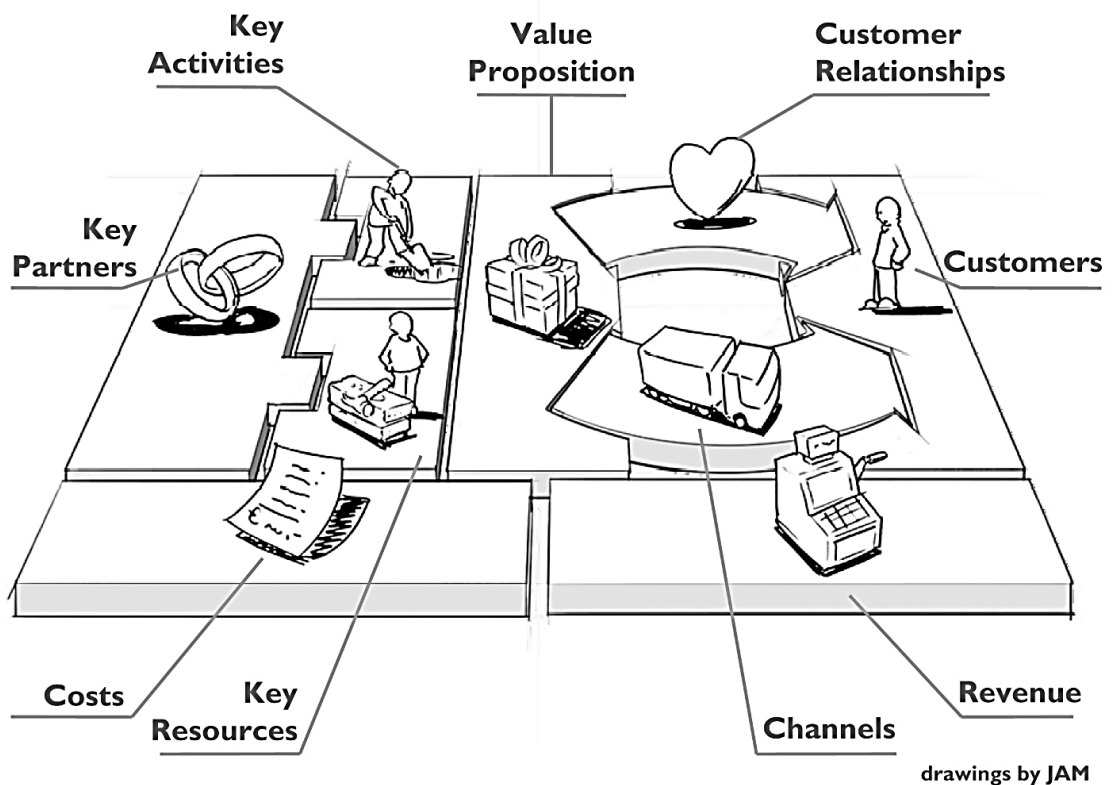
memiliki wawasan dan ide kreatif dalam pemanfaatan teknologi untuk memajukan perpustakaan dalam transisi perpustakaan manual ke perpustakaan otomatis yang kemudian menuju perpustakaan digital (Junaeti & Arwani, 2016).

Upaya menciptakan tatakelola khususnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo dilakukan agar mampu menarik lebih banyak pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Untuk itu diperlukan sebuah inovasi model bisnis bagaimana perpustakaan dapat menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai bagi organisasi itu sendiri, pelanggan dan masyarakat. Dalam buku yang diterbitkan oleh (Tim PPM Manajemen, 2012) yang berjudul Business Model Canvas: Penerapan di Indonesia terdapat 9 elemen dasar yang memperhatikan bagaimana cara berfikir suatu organisasi baik itu profit maupun non profit seperti perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di dalam sebuah perguruan tinggi, serta dapat menghasilkan nilai dan menciptakan manfaat bagi para pelanggannya. Elemen elemen tersebut meliputi Customer Segment, Value Propositions, Channel, Customer Relationship, Revenue Streams, Key Activities, Key Partnership, Key Resources dan Cost Structure (Permana, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang Analisis Bisnis Model Canvas pada perpustakaan sebuah perguruan tinggi sebagai organisasi non-profit oriented sangat diperlukan karena keberadaannya sebagai salah satu faktor penentu kemajuan suatu universitas. Selain itu pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membahas tentang Analisis Bisnis Model Canvas pada sebuah perpustakaan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti yaitu perpustakaan (Rakhmat, 2007). Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo, dari tanggal 15 bulan Agustus 2025 hingga tanggal 15 bulan September 2025. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo beserta jajarannya. Selain itu peneliti juga mengambil data sekunder melalui website perpustakaan. Analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi faktual yang detail mengenai gejala yang ada dalam perpustakaan, mengidentifikasi masalah - masalah yang terjadi dan praktik - praktik yang sedang berlangsung dengan melakukan wawancara mendalam terhadap subyek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan business model canvas pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo.



Gambar 1. Konsep business model canvas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan terbesar dalam sebuah organisasi yakni dapat mendesain sebuah model bisnis yang baru dan inovatif. Perpustakaan yang melakukan hal tersebut perlu adanya sebuah penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data-data terbaru yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan cara pengumpulan data secara observasi dan wawancara.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, berdasarkan letak geografisnya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo terletak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo secara geografis berada di dalam wilayah Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, yang terletak di antara $112,5^{\circ}$ BT – $112,9^{\circ}$ BT dan $7,3^{\circ}$ LS – $7,5^{\circ}$ LS, berbatasan langsung dengan Surabaya di utara, Gresik di utara, Pasuruan di selatan, dan Mojokerto di barat, serta memiliki topografi dataran rendah delta dan merupakan bagian dari kawasan Gerbangkertosusila. Untuk membuat business model pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo yang terdiri dari 9 elemen berikut ini :

1. Customer Segments

Blok bangunan Customer Segments menggambarkan sekelompok orang atau organisasi berbeda yang ingin dijangkau atau dilayani oleh perusahaan. Pelanggan adalah inti dari semua model bisnis, tanpa adanya pelanggan tidak ada perusahaan yang dapat bertahan lama.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo merupakan salah satu unit yang bertanggung jawab dalam menyediakan segala sumber informasi dan pencarian literatur bagi warga Sidoarjo. Adapun customer segments yang dilayani oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo antara lain adalah semua pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.

2. Value Propositions

Menurut Kaplan dalam Hariawan (2021), Value Proposition adalah suatu nilai yang disalurkan, dikomunikasikan, dan diketahui. Value proposition dapat diaplikasikan kepada seluruh organisasi, konsumen, produk atau layanan.

Blok bangunan Value Proposition menggambarkan gabungan antara jenis produk dan jenis pelayanan yang dapat menciptakan nilai lebih untuk Customer Segments. Nilai lebih misalnya harga dan kecepatan pelayanan dapat dikategorikan bersifat kuantitatif. Sedangkan misalnya desain dan pengalaman pelanggan dapat dikategorikan bersifat kualitatif. Value Proposition ini menciptakan nilai lebih untuk segmen pelanggan melalui perpaduan elemen-elemen yang berbeda yang melayani kebutuhan segmen tersebut.

Value Proposition yang ditawarkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut :

- a) Koleksi baru
Selalu melakukan pembaharuan koleksi seperti buku, jurnal dan tugas akhir (skripsi). Pembaharuan dilakukan setiap semester.
- b) Menyediakan Personal Computer
Menyediakan beberapa komputer untuk pengerjaan skripsi bagi mahasiswa.
- c) Ruang baca
Ruang baca yang cukup luas dan nyaman.
- d) Loker penyimpanan
Tersedianya loker untuk meletakkan barang bawaan pengunjung. Loker juga dilengkapi dengan kunci sehingga aman dan tidak mengganggu saat pengunjung mencari bahan referensi.
- e) Akses internet
Tersedianya akses internet gratis bagi pengunjung perpustakaan.

3. Channels

Channels merupakan gambaran dari cara perusahaan mengkomunikasikan dan menyampaikan value propositions, distribusi, serta penjualan kepada pelanggan. Kotler & Keller (2008), menjelaskan tiga macam saluran pemasaran yang meliputi: communication channels, distribution channels, dan service channels.

Blok bangunan channels menggambarkan tentang bagaimana organisasi bisnis berkomunikasi dengan segmen pelanggannya dan menjangkau mereka untuk memberikan Value Propositions. Menemukan perpaduan antara saluran yang tepat, melalui salurannya sendiri atau melalui mitra kerja untuk memenuhi bagaimana pelanggan ingin dijangkau. Hal ini sangat penting karena dapat membawa nilai tersendiri ke pasar.

Dalam menyampaikan value proposition-nya kepada para customer segments, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo menggunakan website yang dapat diakses di mana mana terdapat fasilitas seperti live chat sehingga pengunjung bisa langsung berbicara dengan staf perpustakaan, dengan alamat layanan telephone di nomor HP Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo juga akan menerima dengan terbuka seluruh pertanyaan dari pengunjung yang datang langsung ke perpustakaan terkait tentang seputar informasi umum, pustaka, kebutuhan penelitian, studi banding antar lembaga dan lain sebagainya. Jadwal pelayanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo yaitu hari Senin - Jumat pukul 08.00–16.00 WIB, serta pengunjung dapat mem-follow media sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo seperti Instagram, whatsapp dan Facebook.

4. Customer Relationship

Blok bangunan ini berhubungan dengan pelanggan dalam menggambarkan berbagai jenis hubungan yang dibangun organisasi bersama dengan segmen pelanggannya lebih spesifik. Sebuah organisasi harus menjelaskan jenis hubungan yang ingin dibangunnya bersama Customer Segments.

Jenis hubungan yang dibangun oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo dengan customer segments-nya adalah dengan hubungan Personal Assistance, yaitu pola hubungan didasarkan pada interaksi manusia. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya sekedar bertatap muka tetapi juga dapat melalui telepon, online chat dalam website dan media sosial yang dimiliki Perpustakaan.

5. Revenue Streams

Blok bangunan ini merupakan arus pendapatan yang menggambarkan aliran pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari masing-masing segmen pelanggan (biaya harus mengurangi pendapatan untuk menghasilkan pemasukan).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo sebagai salah satu perpustakaan daerah memiliki tujuan untuk membantu mengurangi ketidakpastian kebutuhan informasi para pemustaka dengan menyediakan informasi yang tepat, untuk menunjang kegiatan pendidikan dan penelitian (Setiawan, 2017). Revenue streams untuk sebuah organisasi nirlaba seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo tidak menggunakan tolak ukur berbentuk uang, tetapi lebih kepada pengembangan koleksi bahan pustaka berupa kontribusi pemberian buku. Selain itu, juga berupa citra positif dari pemustaka terhadap layanan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

6. Key Resources

Blok bangunan ini berisikan sumber daya utama yang menggambarkan aset-aset terpenting yang diperlukan agar sebuah model bisnis dapat berfungsi. Setiap model bisnis memerlukan Sumber Daya Utama. Sumber daya ini memungkinkan perusahaan menciptakan dan menawarkan Proporsisi Nilai, menjangkau pasar, mempertahankan hubungan dengan segmen pelanggan, dan memperoleh pendapatan.

Key Resources yang terdapat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Sumber Daya Manusia, yang terdiri atas staf perpustakaan dengan tanggung jawab masing-masing seperti Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo.

- b. Sarana dan Prasarana, terdiri dari komputer katalog, informasi koleksi terbaru (fisik koleksi yang dipasang pada papan koleksi, database koleksi dan bibliografi koleksi baru), layanan loker barang, gedung dan ruang baca.
- c. Teknologi Informasi, terdiri dari e-resource, repository dan website.

7. Key Activities

Blok bangunan ini merupakan aktivitas inti yang menggambarkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan perusahaan agar model bisnisnya dapat bekerja. Setiap model bisnis memerlukan sejumlah aktivitas kunci, yaitu tindakan-tindakan terpenting yang harus diambil perusahaan agar dapat beroperasi dengan sukses.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo untuk menciptakan produk atau jasa yang dibutuhkan pelanggan antara lain:

- a. Pengadaan kebutuhan bahan pustaka. Seluruh data bahan pustaka yang telah terkumpul, baik itu dari penawaran toko buku dan penerbit, usulan dosen, mahasiswa, dan karyawan, data dari internet, selanjutnya akan dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar.
- b. Memberikan pelayanan pinjaman, pembuatan kartu anggota dan pembuatan kartu super.
- c. Pengolahan bahan pustaka dengan cara mendaftarkan koleksi yang akan diolah ke dalam system informasi.
- d. Layanan informasi kepada user tentang produk dan jasa perpustakaan.

8. Key Partnership

Blok bangunan ini berisi tentang siapa saja yang menjalin hubungan kemitraan. Menggambarkan tentang jaringan pemasok dan mitra yang membuat model bisnis dapat bekerja. Perusahaan menciptakan aliansi untuk mengoptimalkan model bisnis, mengurangi risiko, atau memperoleh sumber daya mereka. Key Partnership adalah pihak-pihak yang diajak kerjasama dengan tujuan Optimization and Economy: motivasi berpartner untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya dan aktivitas mengingat sebuah perusahaan tidak perlu memiliki semua sumber daya dan melakukan kegiatannya sendirian. Mengurangi risiko dan ketidakpastian dalam lingkungan persaingan. Mengakuisisi perusahaan lain untuk meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan.

Tidak ada organisasi yang dapat berjalan tanpa bekerja sama dengan pihak lain, begitu juga dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo, adapun mitra kunci secara internal dari perpustakaan adalah pemerintah daerah setempat, sedangkan mitra kunci secara eksternal adalah perpustakaan lainnya, Badan Perpustakaan dan Arsip dan Perpustakaan Nasional.

9. Cost Structure

Struktur biaya merupakan gambaran tentang semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis. Adalah suatu hal yang biasa bila setiap model bisnis harus meminimalkan biaya. Akan tetapi, struktur biaya yang rendah lebih penting bagi beberapa model bisnis lainnya.

Dalam mewujudkan visinya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo membutuhkan biaya-biaya seperti pembelian koleksi bahan pustaka, pengembangan SDM, kegiatan promosi perpustakaan dan investasi kebutuhan perpustakaan. Dalam model bisnisnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo menekankan pada value driven, yakni efisiensi biaya tidak menjadi pertimbangan utama, tetapi sasaran utamanya adalah memberi kepuasan kepada pelanggan dengan memberi pelayanan prima.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo adalah terbukanya wawasan, pengetahuan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan business model canvas pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo. Sedangkan dampak dan manfaat bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo telah Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Pelayanan Prima dengan Mengendalikan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan business model canvas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo memiliki visi Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Berintegritas, Berakhlak dan Mewujudkan Jaminan Kesejahteraan Sosial yang Merata bagi Masyarakat Sidoarjo. Dalam mewujudkan visi tersebut perlu adanya penjabaran Visi dalam 5 Misi, dijalankan secara berkesinambungan dan strategis serta memfokuskan pada pengembangan sektor-sektor ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia sebagai basis pengembangan kemakmuran masyarakat Sidoarjo yang mandiri, berikut 5 (Lima) misi tersebut yaitu:

1. Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Berintegritas, Berakhlak dan Mewujudkan Jaminan Kesejahteraan Sosial yang Merata bagi Masyarakat Sidoarjo
2. Memantapkan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Merata bagi Pelaku Ekonomi
3. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Pelayanan Prima dengan Mengendalikan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik
4. Mewujudkan Infrastruktur yang Berkualitas Merata dan Mendukung Pembangunan Sektor Potensial Strategis Berkelanjutan
5. Mewujudkan Masyarakat yang Religius, Setara, Tenram dan Nyaman

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Yanto. (2016). Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Konsep Institutional Repository. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 16(1), 136–157.
- Sutarno.NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat* (1st ed.). Sagung Seto.
- Mubasyaroh. (2016). Pengaruh perpustakaan bagi peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi. *Libraria*, 4(1),77-104.
- Junaeti, & Arwani, A. (2016). Peranan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi (konstruksi pelayanan, strategi, dan citra perpustakaan). *Libraria*, 4(1),27-54.
- Permana, D. J. (2013). Analisis peluang bisnis media cetak melalui pendekatan bisnis model canvas untuk menentukan strategi bisnis baru. *Faktor exacta ISSN: 1979-276X*, 6(4), 309-319.
- Gunawan, M. F. (2016). Perancangan business model canvas sebagai alternatif strategi bisnis budidaya ikan gurame (studi kasus pada ukm mitra mina desa Sridadi kecamatan Kalirejo Lampung Tengah).
- Siregar, Z. H., & Fitria, S. E. (2016). Analisis bisnis model dengan pendekatan business model canvas terhadap usaha mikro agribisnis keramat bey berry ciwidey. *E-proceeding of management*, 3(1),222-227.
- Adhitya, D., & Eka, M. (2016). Analisis model bisnis pada bisnis sepatu Guten.inc menggunakan bisnis model kanvas. *Jurnal Sositologi*, 15(3),323-334.
- Hariawan, F., Latif, N., & Faculty, B. (2021). SCANNING RITEL STORE USING THE BUSINESS MODEL CANVAS. 2021(1), 108–115.
- Tim PPM Manajemen. (2012). *Business model canvas: Penerapan di Indonesia*. Jakarta: PPM.
- Rakhmat. (2007). *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Mursyid, M. (2015). *Pustakawan dan media massa: Dari interaksi ke dokumentasi*. Yogyakarta: Ladang kata.
- Osterwalder, A., Y. Pigneur. 2016. *Business Model Generation*. Jakarta (ID). PT. Elex Media Komputindo